



Vol. 02 No. 04 (2023) : 664-673

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF PESERTA DIDIK DI SMPN 3 PESAWARAN

Zul Pajri¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Muhammad Tamyis³,¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail: ¹ fajri9213@gmail.com

Abstract:

Character education is done to teach children to take statements elegantly and to practice in everyday life, so that, they can make a positive contribution in the round. There is a value of character education given to children such as universality for religion (Islam), customs, good morals, and then written in the curriculum and activities for children in schools. This research took place at SMPN 3 Pesawaran and discussed the implementation of character education subjects. The research problem is the implementation of character education at SMPN 3 Pesawaran. This research focuses on: (1) How the implementation of character education, behavior, and positive outcomes for students at SMPN 3 Pesawaran, (2) What about the problem of implementing character education at SMPN 3 Pesawaran, (3) what are the supporting factors and constitution of the implementation of character education. This research uses qualitative approach techniques with descriptive methods. Therefore, this study is a qualitative descriptive research. Research data were collected through observation, interviews, and documentation, and for bright-looking data, catagorization was made with a coding system. The validity of the data is carried out through the triangulation method. Data were analyzed during and after the study. The results showed that the implementation of character education at SMPN 3 Pesawaran has the main competencies mastered by each teacher, namely; Rpp regulates competence, curriculum implementation and evaluation. Thus, the implementation of character education for each learning through: making graduate competency standards (SKL) compiled standards (SK) compiled learning indicators, learning evaluation strategies apply all these improvements with supporting factors and limiting factors. It means that it has research implications that every teacher must have professionalism, good workers, fresh functioning, and credible performance. That is, having the implementation of character education is education with aspects of building moral, (ethical-aesthetic), cognitive, emotional and psychomotor actions.

Keywords: Implementation of management, character education, developing interests, attitudes and positive behaviors of students

Abstrak:

Pendidikan karakter yang dilakukan untuk mengajar agar anak-anak adalah mengambil pernyataan dengan elegan dan untuk melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga, mereka dapat memberikan kontribusi positif di babak tersebut. Ada nilai pendidikan karakter diberikan untuk anak-anak seperti universalitas untuk agama (Islam), kebiasaan, moral yang baik, dan kemudian

ditulis dalam kurikulum dan kegiatan untuk anak-anak di Sekolah. Penelitian ini berlangsung di SMPN 3 Pesawaran dan membahas implementasi mata pelajaran pendidikan karakter. Masalah penelitian adalah implementasi pendidikan karakter di SMPN 3 Pesawaran. Penelitian ini fokus pada: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter, perilaku, dan hasil positif bagi Peserta Didik di SMPN 3 Pesawaran, (2) Bagaimana dengan masalah implementasi pendidikan karakter di SMPN 3 Pesawaran, (3) dan apa faktor pendukung dan konstitusi dari implementasi pendidikan karakter ini. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah kategorisasi dengan sistem pengkodean. validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Pesawaran ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi. Maka, implementasi pendidikan karakter setiap pembelajaran melalui: membuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang disusun standar (SK) disusun indikator pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran menerapkan semua perbaikan tersebut dengan faktor pendukung dan faktor pembatas. Besar artinya, memiliki implikasi penelitian yaitu setiap guru harus memiliki profesionalitas, pekerja yang baik, fungsi segar, dan kinerja yang kredibel. Artinya, memiliki implementasi pendidikan karakter adalah pendidikan dengan aspek membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, dan aksi psikomotorik.

Kata Kunci : *Implementasi Manajemen, Pendidikan Karakter, Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter peserta didik dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi.(Setyaningsih 2021)

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education*) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah-pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar peserta didik dapat memahami dan mengappreasiasikan cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan. (Warisno 2019)

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugerahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemudian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan. Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (*ketrampilan*). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda.

Demikian panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dilihat sepiantas seperti melakukan kelinci percobaan pada peserta didik. Kalau dicermati menilik undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter". Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, (Ari Supadi 2022) yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif*) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 3 Pesawaran, ditemukan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa belum berjalan secara optimal serta adanya hambatan dalam

implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa sehingga integrasi nilai-nilai karakter belum seluruhnya dapat diwujudkan. Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap peserta didik berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SMPN 3 Pesawaran. Subyek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMPN 3 Pesawaran, sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMPN 3 Pesawaran. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, visi, misi, strategi dan motto sekolah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMPN 3 Pesawaran.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data di SMPN 3 Pesawaran. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku positif peserta didik

Dalam temuan khusus data ditampilkan sebelum dan sesudah implementasi pendidikan karakter, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

a. Data peserta didik sebelum implementasi pendidikan karakter

Minat	Sikap	Perilaku
Minat belajar rendah Perpustakaan sepi Tidak disiplin	Tidak siap belajar Terlambat datang Perlengkapan belajar kurang	Belum mencerminkan perilaku yang baik. Kurang hormat terhadap pendidik, bertengkar

b. Data peserta didik sesudah implementasi pendidikan karakter

Minat	Sikap	Perilaku positif
Ada minat belajar Perpustakaan ramai Disiplin	Selalu siap belajar Datang lebih awal Komunikatif	Menunjukkan tingkah laku/pribadi yang baik Sopan santun, menghormati guru, dan sesama

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa adanya perbedaan yang hasil yang positif bagi peserta didik setelah dilaksanakan implementasi pendidikan karakter. Hal tersebut tidak terlepas dari panduan pengembangan kurikulum yang disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan berfikir bagi peserta didik untuk:

- Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Belajar untuk memahami dan menghayati Islam
- Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran merupakan bagian usaha untuk melaksanakan amanat pemerintah dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis sampaikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMPN 3 Pesawaran . Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkat -kan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.

2. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Peserta didik

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler.

Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (sekolah) kurangnya sumber belajar, buku-

buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di SMPN 3 Pesawaran adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah.

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para peserta didik dalam menuntut ilmu akan bertambah.

P4 = Di SMPN 3 Pesawaran untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif peserta didik.

3. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif peserta didik

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik maka upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga sekolah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat peserta didik dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat peserta didik menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat peserta didik dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran adalah:
 - a. Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran.
 - b. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum.
 - c. Kompetensi dalam melakukan evaluasi
2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran yaitu:
 - a. Rendahnya animo sekolah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan Seperti SMP
 - b. Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
 - c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik peserta didik SMPN 3 Pesawaran Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya peserta didik terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang diperpustakaan.
 - d. Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium Pendidikan Agama dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik di SMPN 3 Pesawaran
 - a. Mengintensifkan disiplin warga sekolah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatn ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS
 - c. Membangkitkan minat peserta didik dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik di SMPN 3 Pesawaran menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi

- peserta didik melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambia' dan dengan kejadian-kejadian penting.
4. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. 2022. "HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Ari Supadi*.
- Setyaningsih, Rina. 2021. "KONSEP DO'A PERFECTIF QURAI SHIHAB." 7(1):100-120.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.